MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta-online.com e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 28 Maret 2010/12 Rabiul AKHIR 1431 Brosur No. : 1500/1540/IA

Rasulullah SAW suri teladan yang baik (ke-65)

Tentang Khamr (4)

8. Hukuman Peminum Khamr

عَنْ اَنَسٍ اَنَّ النَّبِيَّ ص كَانَ يَضْرِبُ فِى اْلخَمْرِ بِالنِّعَالِ وَ اْلجَرِيْدِ اَرْبَعِيْنَ. مسلم ٣: ١٣٣١

Dari Anas, bahwasanya Nabi SAW dahulu memukul peminum khamr (sebgai hukuman) dengan menggunakan sandal dan pelepah kurma sebanyak empat puluh kali dera. [HR. Muslim juz 3, hal. 1331]

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رض اَنَّ النَّبِيَّ ص ضَرَبَ فِى اْلخَمْرِ بِاْلجَرِيْدِ وَ النِّعَالِ وَ جَلَدَ اَبُوْ بَكْرٍ اَرْبَعِيْنَ. البخارى ٨: ١٣

Dari Anas bin Malik RA, sesungguhnya Nabi SAW pernah memukul orang karena minum khamr dengan pelepah kurma dan sandal. Dan Abu Bakar menghukum dengan 40 kali dera. [HR. Bukhari juz 8, hal. 13]

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ اْلحَارِثِ قَالَ: جِيْءَ بِالنُّعْمَانِ اَوْ بِابْنِ النُّعْمَانِ شَارِبًا، فَاَمَرَ النَّبِيُّ ص مَنْ كَانَ فِى اْلبَيْتِ اَنْ يَضْرِبُوْهُ. قَالَ

فَضَرَبُوْهُ فَكُنْتُ فِيْمَنْ ضَرَبَهُ بِالنِّعَالِ. البخارى ٨: ١٣

Dari 'Uqbah bin Al-Harits, ia berkata, "Nu'man atau anaknya Nu'man pernah dihadapkan (kepada Nabi SAW) karena minum khamr, lalu Nabi SAW menyuruh orang-orang yang di rumah itu supaya memukulnya. 'Uqbah berkata, "Maka merekapun memukulnya, maka aku ('Uqbah) termasuk salah seorang yang memukulnya dengan sandal. [HR. Bukhari juz 8, hal. 13]

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رض قَالَ: اُتِيَ النَّبِيُّ ص بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ قَالَ: اِضْرِبُوْهُ، قَالَ اَبُوْ هُرَيْرَةَ رض فَمِنَّا الضَّارِبُ بِيَدِهِ وَ الضَّارِبُ بِنَعْلِهِ وَ الضَّارِبُ بِثَوْبِهِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: اَخْزَاكَ اللهُ، قَالَ: لاَ تَقُوْلُوْا هكَذَا لاَ تُعِيْنُوْا عَلَيْهِ الشَّيْطَانَ. البخارى ٨: ١٤

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Pernah dihadapkan seorang laki-laki yang telah minum khamr kepada Nabi SAW, maka Nabi SAW bersabda, "Pukullah dia". Abu Hurairah RA berkata, "Maka diantara kami ada yang memukulnya dengan tangannya, ada yang memukulnya dengan sandal dan ada pula yang memukul dengan pakaiannya". Kemudian setelah selesai, sebagian kaum itu ada yang berkata, "Semoga Allah menjadikan engkau hina (hai peminum khamr)". Maka Nabi SAW bersabda, "Janganlah kalian berkata begitu, janganlah kalian membantu syaithan terhadapnya". [HR. Bukhari juz 8, hal. 14]

عَنْ اَبِى سَعِيْدٍ قَالَ: اُتِيَ رَسُوْلُ اللهِ ص بِرَجُلٍ نَشْوَانَ فَقَالَ: اِنِّى لَمْ اَشْرَبْ خَمْرًا، اِنَّمَا شَرِبْتُ زَبِيْبًا وَ تَمْرًا فِى دُبَّاءَةٍ،

قَالَ: فَاَمَرَ بِهِ فَنُهِزَ بِالْاَيْدِى وَ خُفِقَ بِالنِّعَالِ. احمـــد ٤: ٦٩، رقم: ١١٢٩٧

Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Pernah terjadi seorang laki-laki yang sedang mabuk dibawa kepada Rasulullah SAW lalu ia berkata, "Sesungguhnya aku tidak minum khamr, tetapi aku hanya minum anggur kering yang dicampur kurma dalam sebuah dubba' (wadah minuman keras yang terbuat dari waluh yang sudah dibuang isinya)". Abu Sa'id berkata, "Lalu beliau menyuruh supaya ia dipukul, lalu ia dipukul dengan tangan dan dipukul dengan sandal". [HR. Ahmad juz 4, hal. 69, no. 11297]

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ اَنَّ النَّبِيَّ ص اُتِيَ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَجَلَدَهُ بِجَرِيْدَتَيْنِ نَحْوَ اَرْبَعِيْنَ، قَالَ وَ فَعَلَهُ اَبُوْ بَكْرٍ. فَلَمَّــا كَانَ عُمَرُ اسْتَشَارَ النَّاسَ فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمنِ: اَخَفَّ الْحُدُوْدِ ثَمَانِيْنَ فَاَمَرَ بِهِ عُمَرُ. مسلم ٣: ١٣٣٠

Dari Anas bin Malik, sesungguhnya pernah dihadapkan kepada Nabi SAW seorang laki-laki yang telah minum khamr. Lalu orang tersebut dipukul dengan dua pelepah kurma sebanyak 40 kali. Anas berkata, "Cara seperti itu dilakukan juga oleh Abu Bakar". Tetapi (di zaman 'Umar) setelah 'Umar minta pendapat para shahabat yang lain, maka 'Abdur Rahman (bin 'Auf) berkata, "Hukumlah (hukuman) yang paling ringan ialah 80 kali. Lalu 'Umar pun memerintahkan untuk hukuman peminum khamr supaya didera 80 kali". [HR. Muslim juz 3, hal. 1330]

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ اَنَّ نَبِيَّ اللهِ ص جَلَدَ فِى الْخَمْرِ بِالْجَرِيْدِ وَ النِّعَالِ ثُمَّ جَلَدَ اَبُوْ بَكْرٍ اَرْبَعِيْنَ. فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ وَ دَنَا النَّاسُ

مِنَ الرِّيْفِ وَ الْقُرَى قَالَ: مَا تَرَوْنَ فِى جَلْدِ الْخَمْرِ؟ فَقَـــالَ عَبْدُ الرَّحْمنِ بْنُ عَوْفٍ اَرَى اَنْ تَجْعَلَهَا كَاَخَفِّ الْحُـــدُوْدِ. قَالَ: فَجَلَدَ عُمَرُ ثَمَانِيْنَ. مسلم ٣: ١٣٣١

Dari Anas bin Malik, bahwasanya Nabiyyullah SAW memukul peminum khamr (sebagai hukuman) dengan pelepah kurma dan sandal. Kemudian Abu Bakar juga memukul (peminum khamr) sebanyak 40 kali. Maka ketika pemerintahan 'Umar (bin Al-Khaththab), orang-orang sudah dekat dengan tempat-tempat yang subur dan kota-kota sudah ditundukkan (keadaan sudah makmur sehingga semakin banyak orang minum khamr), maka 'Umar bertanya kepada para shahabat, "Bagaimana pendapat kalian tentang hukuman peminum khamr ? Maka 'Abdur Rahman bin 'Auf berkata, "Saya berpendapat bahwa engkau menjadikannya seperti seringan-ringan hukuman (yaitu 80 kali dera). Anas berkata, "Lalu 'Umar menghukum peminum khamr dengan 80 kali dera". [HR. Muslim juz 3, hal. 1331]

Keterangan :

Yang dimaksud "engkau menjadikannya seperti seringan-ringan hukuman", ialah di dalam Al-Qur'an disebutkan hukuman bagi pencuri adalah dengan potong tangan, hukuman berzina didera 100 kali, hukuman menuduh zina didera 80 kali, maka 80 kali dera ini merupakan seringan-ringan hukuman yang disebutkan di dalam Al-Qur'an.

عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيْدَ اَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ خَــرَجَ عَلَــيْهِمْ فَقَالَ: اِنِّى وَجَدْتُ مِنْ فُلاَنٍ رِيْحَ شَرَابٍ، فَزَعَمَ اَنَّهُ شَرَابُ الطِّلاَءِ، وَ اَنَا سَائِلٌ عَمَّا شَرِبَ، فَاِنْ كَانَ يُسْكِرُ جَلَدْتُــهُ، فَجَلَدَهُ عُمَرُ الْحَدَّ تَامًّا. مالك فى الموطأ ٢: ٨٤٢

Dari Saaib bin Yazid, sesungguhnya 'Umar bin Khaththab keluar ke tengah-tengah orang banyak, lalu ia berkata, "Sesungguhnya aku mencium dari fulan bau minuman khamr". Lalu ia yaqin bahwa dia itu telah minum thila' (khamr). (Saaib bin Yazid berkata), "Dan aku sendiri yang bertanya tentang apa yang ia minum. Jika yang dia minum itu minuman memabukkan, maka akan kudera dia. Lalu 'Umar memukulnya dengan hukuman sempurna. [HR. Malik dalam Al-Muwaththa' juz 2, hal. 842]

عَنْ اَبِى سَعِيْدِ اْلخُدْرِيّ قَالَ: جُلِدَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيّ ص فِى اْلخَمْرِ بِنَعْلَيْنِ اَرْبَعِيْنَ. فَلَمَّا كَانَ زَمَنُ عُمَرَ جُلِدَ بَدَلَ كُلّ نَعْلٍ سَوْطًا. احمد ٤: ١٣٥، رقم: ١١٦٤

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, ia berkata, "Peminum khamr di zaman Nabi SAW didera dengan dua sandal sebanyak 40 kali. Kemudian di zaman pemerintahan 'Umar, didera dengan masing-masing sandal itu diganti dengan cambuk". [HR. Ahmad juz 4, hal. 135, no. 1164]

عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدِ الدّيَلِيّ اَنَّ عُمَرَ بْنَ اْلخَطَّاب اسْتَشَارَ فِى اْلخَمْرِ يَشْرَبُهَا الرَّجُلُ، فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ بْنُ اَبِى طَالِبٍ نَرَى اَنْ تَجْلِدَهُ ثَمَانِيْنَ. اِذَا شَرِبَ سَكِرَ وَ اِذَا سَكِرَ هَذَى وَ اِذَا هَذَى افْتَرَى اَوْ كَمَا قَالَ. فَجَلَدَ عُمَرُ فِى اْلخَمْرِ ثَمَانِيْنَ.

مالك فى الموطأ ٢: ٨٤٢

Dari Tsaur bin Zaid Ad-Dibaliy, bahwasanya Umar bin Khaththab bermusyawarah tentang hukuman peminum khamr, maka Ali bin Abu Thalib berkata, "Kami berpendapat bahwa hukuman orang yang minum khamr adalah engkau memukulnya 80 kali, karena jika dia minum khamr, maka ia mabuk, jika mabuk, ia berbohong atau ia berkata tidak karuan.

Lalu ‘Umar menetapkan hukuman bagi peminum khamr dengan 80 kali dera". [HR. Malik dalam Al-Muwaththa’ juz 2, hal. 842]

عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيْدَ قَالَ: كُنَّا نُؤْتَى بِالشَّارِبِ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ص وَ فِى اِمْرَةِ اَبِى بَكْرٍ وَ صَدْرًا مِنْ خِلاَفَةِ عُمَرَ فَنَقُوْمُ اِلَيْهِ بِاَيْدِيْنَا وَ نِعَالِنَا وَ اَرْدِيَتِنَا حَتَّى كَانَ آخِرُ اِمْرَةِ عُمَرَ فَجَلَدَ اَرْبَعِيْنَ، حَتَّى اِذَا عَتَوْا وَ فَسَقُوْا جَلَدَ ثَمَانِيْنَ. البخارى ٨: ١٤

Dari Saaib bin Yazid, ia berkata, "Dahulu didatangkan seorang peminum khamr kepada kami di zaman Rasulullah SAW, juga di zaman pemerintahan Abu Bakar dan di permulaan pemerintahan 'Umar, maka kami berdiri menghampiri peminum khamr itu, lalu kami pukul dia dengan tangan-tangan kami, dengan sandal-sandal kami dan dengan pakaian-pakaian kami hingga pada akhir-akhir pemerintahan 'Umar ia memukul peminum khamr itu sebanyak 40 kali. Setelah mereka melampaui batas dan berbuat fasiq (berani mengulangi lagi), maka ‘Umar memukul sebanyak 80 kali". [HR. Bukhari juz 8, hal. 14]

عَنْ حُضَيْنِ بْنِ الْمُنْذِرِ اَبِى سَاسَانَ قَالَ: شَهِدْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ وَ اُتِيَ بِالْوَلِيْدِ قَدْ صَلَّى الصُّبْحَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: اَزِيْدُكُمْ؟ فَشَهِدَ عَلَيْهِ رَجُلاَنِ اَحَدُهُمَا حُمْرَانُ اَنَّهُ شَرِبَ الْخَمْرَ، وَ شَهِدَ آخَرُ اَنَّهُ رَآهُ يَتَقَيَّأُ، فَقَالَ عُثْمَانُ: اِنَّهُ لَمْ يَتَقَيَّأْ

حَتَّى شَرِبَهَا، فَقَالَ: يَا عَلِيُّ قُمْ فَاجْلِدْهُ، فَقَالَ عَلِيٌّ: قُمْ يَــا حَسَنُ فَاجْلِدْهُ، فَقَالَ اْلحَسَنُ: وَلِّ حَارَّهَا مَنْ تَوَلَّى قَارَّهَـــا، فَكَأَنَّهُ وَجَدَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ قُمْ فَاجْلِـــدْهُ، فَجَلَدَهُ وَ عَلِيٌّ يَعُدُّ حَتَّى بَلَغَ اَرْبَعِيْنَ، فَقَالَ: اَمْسِكْ، ثُمَّ قَالَ: جَلَدَ النَّبِيُّ ص اَرْبَعِيْنَ، وَ اَبُوْ بَكْرٍ اَرْبَعِيْنَ، وَ عُمَرُ ثَمَانِيْنَ وَ كُلٌّ سُنَّةٌ وَ هذَا اَحَبُّ اِلَيَّ. مسلم ٣: ١٣٣١

Dari Hudlain bi Mundzir Abu Saasaan, ia berkata, "Aku pernah menyaksikan Walid dihadapkan kepada 'Utsman bin 'Affan setelah shalat Shubuh dua rekaat. Kemudian Walid bertanya kepada orang-orang, "Apakah aku menambah (shalat) pada kalian ?". Lalu ada dua orang yang menjadi saksi atas Walid, salah satu diantara keduanya itu adalah Humran, (ia berkata) bahwa Walid benar-benar telah minum khamr, sedang yang satu lagi menyaksikan, bahwa ia melihat Walid muntah (khamr). Lalu 'Utsman berkata, "Sesungguhnya dia tidak akan muntah (khamr) jika dia tidak meminumnya". Lalu 'Utsman berkata, "Hai 'Ali, berdirilah, deralah dia". Maka 'Ali pun berkata, "Hai Hasan, berdirilah, deralah dia". Lalu Hasan berkata, "Serahkanlah pekerjaan yang berat kepada orang yang dapat menguasainya dengan tidak berat". Seolah-olah ia pun merasakan keberatan itu. Lalu ia berkata, "Hai 'Abdullah bin Ja'far, berdirilah, deralah dia". Lalu ia pun menderanya, sedang 'Ali sendiri menghitung hingga sampai 40 kali. Lalu ia berkata, "Berhenti !", lalu ia berkata, "Nabi SAW mendera sebanyak 40 kali, Abu Bakar juga 40 kali, sedang 'Umar mendera 80 kali. Namun semuanya itu adalah sesuai dengan sunnah (Rasul). Dan inilah yang paling saya senangi". [HR. Muslim juz 3, hal. 1331]

Keterangan :

Walid bin ‘Uqbah ini mengimami shalat Shubuh empat rekaat, karena mabuk. Lalu ia dilaporkan kepada Khalifah ‘Utsman bin ‘Affan, akhirnya ia didera 40 kali.

عَنِ ابْنِ شِهَابٍ اَنَّهُ سُئِلَ عَنْ حَدّ الْعَبْدِ فِى الْخَمْرِ، فَقَـــالَ: بَلَغَنِى اَنَّ عَلَيْهِ نِصْفَ حَدّ الْحُرّ فِى الْخَمْرِ، وَ اَنَّ عُمَرَ بْـــنَ الْخَطَّابِ وَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ وَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَدْ جَلَـــدُوْا عَبِيْدَهُمْ نِصْفَ حَدّ الْحُرّ فِى الْخَمْرِ. مالك فى الموطأ ٢: ٨٤٢

Dari Ibnu Syihab, sesungguhnya ia pernah ditanya tentang hukuman seorang budak yang (mabuk) karena minum khamr, maka jawabnya, "Telah sampai berita kepadaku, bahwa dia itu dihukum separuh hukuman orang merdeka yang mabuk karena minum khamr. Dan sesungguhnya 'Umar bin Khaththab, 'Utsman bin ‘Affan, dan 'Abdullah bin 'Umar pernah memukul budak-budak mereka dengan separuh hukuman orang merdeka yang minum khamr". [HR. Malik dalam Al-Muwaththa' juz 2, hal. 842]

Dari hadits-hadits di atas menunjukkan ditetapkannya hukuman bagi peminum khamr. Dan hukuman dera tersebut tidak kurang dari 40 kali. Namun tidak ada riwayat yang menerangkan bahwa Nabi SAW membatasi 40 kali, sehingga Khalifah ‘Umar memukul dengan 80 kali. Adapun alat yang dipakai untuk memukul, ada yang dengan pelepah kurma, ada yang dengan sandal, ada yang dengan pakaian dan ada yang dengan tangan. Oleh karena itu bisa dipahami, alat apa yang akan digunakan untuk memukul terserah kepada Hakim.

Bersambung……..